



Membangun Karakter Siswa Peduli Akan Sampah dan Kesehatan Lingkungan Melalui Penyuluhan Interaktif

Raden Elfa Shafira Maulina¹, Andika Yuda Asmara²,
Rifka Refaliana Putri^{*2}, Amanda Salsabila²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614, Indonesia.

²Program studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jl. Prof. Aam Hamdani No. 42B, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 4415, Indonesia.

shafiraelfa32@gmail.com, andikayuda812@gmail.com, rrefaliana19@gmail.com,
amandasalsabila206@gmail.com

***Corresponding author:** Rifka Refaliana Putri (rrefaliana19@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19 Februari 2026

Disetujui: 8 April 2026

Kata Kunci:

Karakter siswa, kesehatan lingkungan, penyuluhan interaktif, sampah.

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang membutuhkan perhatian khusus, termasuk di lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik seringkali menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk menambah pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai penggolongan serta pengelolaan sampah melalui penyuluhan interaktif. Program dilaksanakan di SDN Sukagalih 5 Kabupaten Garut dengan melibatkan 73 siswa kelas 5. Metode kegiatan meliputi *pre-test*, pemaparan materi melalui presentasi dan *flyer*, serta *post-test* untuk evaluasi. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 61,5% meningkat menjadi 73,9% pada *post-test*. Peningkatan signifikan terjadi pada pemahaman jenis sampah organik (61,1% menjadi 80,8%) dan sampah styrofoam (60,3% menjadi 76,7%). Namun, pemahaman mengenai sampah obat masih stasioner pada 71,2%. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus membangun karakter peduli lingkungan dan kesehatan sekolah.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: February 19, 2026

Accepted: April 8, 2026

ABSTRACT

Waste is one of the environmental problems that requires special attention, including in school environments.

Keywords:

*Environmental health,
interactive counseling, student
character, waste.*

Students' lack of understanding of the differences between organic and inorganic waste often leads to improper disposal behavior. This Community Service Program (PKM) aimed to improve students' knowledge and awareness regarding waste classification and management through interactive counseling. The program was carried out at SDN Sukagalih 5, Garut Regency, involving 73 fifth-grade students. The activities included a pre-test, material delivery through presentations and flyers, and a post-test for evaluation. The results of the counseling showed an increase in students' knowledge, with the average pre-test score of 61.5% rising to 73.9% in the post-test. Significant improvement occurred in the understanding of organic waste (61.1% to 80.8%) and styrofoam waste (60.3% to 76.7%). However, knowledge about medical waste remained stagnant at 71.2%. These findings emphasize that interactive counseling is effective in enhancing students' understanding while also fostering a character that cares about the environment and school health.



1. PENDAHULUAN

Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terkait masalah sampah. Diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat agar pemahaman dan kesadaran para masyarakat meningkat terkait penggunaan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar (Suherlan et al., 2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) situs resmi milik Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) menerangkan bahwa di tahun 2024, Kabupaten Garut menyumbang dan menghasilkan sampah mencapai 240 ton per hari. Pada awalnya, jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Garut hanya 230 ton perhari, namun jumlahnya kini meningkat sampai 10 ton (Kehutanan, 2025).

Berdasarkan asalnya, jenis-jenis sampah bisa diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makanan, hasil perikanan, pertanian, perkebunan, dan lainnya (Amalia et al., 2026). Sampah organik biasanya bisa diuraikan dan banyak digunakan sebagai pupuk. Sedangkan, sampah anorganik merupakan sampah hasil industri, biasanya bisa terurai namun membutuhkan waktu sangat panjang. Plastik, botol bekas, kaleng, dan *styrofoam* merupakan contoh dari sampah anorganik (Faristiana et al., 2023). Adapun jenis sampah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) merupakan zat yang dapat mencemari dan berbahaya bagi kehidupan dan lingkungan, kesehatan maupun keberlangsungan hidup yang di dalamnya terkandung bahan berbahaya dan beracun (Putra et al., 2019).

Adanya pengolahan yang tepat sesuai kategorinya, sampah dapat dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai guna. Dengan demikian, dampak buruk bagi lingkungan sekitar bisa kita kurangi. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan penting dalam sosialisasi anak-anak meliputi norma, keterampilan, dan transmisi nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tempat pengabdian Kepada Masyarakat yang dipilih dan kunjungi yaitu SDN Sukagalih 5, salah satu sekolah dasar ternama berakreditasi A di Kabupaten Garut yang beralamat di Jl. Patriot, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul. Peserta penyuluhan yaitu terdiri dari siswa siswi kelas 5 dengan jumlah 73 siswa.

Meskipun sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, masih ada siswa yang membuang sampah ke mana saja yang tidak sesuai dengan kategorinya. Sampah sisa jajanan dan sampah plastik bekas kemasan masih dibuang dalam satu tempat sampah yang sama tanpa dipisahkan. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik.

Dengan mempertimbangkan masalah ini, sangat penting untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang perbedaan sampah dan cara mengelolanya. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami jenis sampah dan cara mengelolanya setelah menerima penyuluhan ini. Ini sangat relevan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan oleh Kelompok 2 Farmasi C Universitas Garut.

2. METODE

Ada beberapa metode sebagai bentuk edukasi dalam pelaksanaan PKM ini, diantaranya :

Tahap Persiapan

1. Rapat koordinasi tim untuk mencari kolaborator dan membahas materi beserta mekanisme penyuluhan yang akan disampaikan oleh seluruh tim Panitia PKM kelompok 2 Farmasi C Universitas Garut.
2. Koordinasi dalam membahas mekanisme penyuluhan atau sosialisasi efektif yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah. Selain itu, tim juga membahas mengenai tanggal pelaksanaan dan jumlah siswa yang diikutsertakan dalam kegiatan.
3. Koordinasi dengan Rifka Refaliana, mahasiswa Farmasi Universitas Garut dan Raden Elfa Shafira mahasiswa Biologi UIN Sunan Gunung Djati untuk menjadi pembicara pada kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 5 Sukagalih dengan menggunakan metode pengabdian berupa penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan edukasi dan pemahaman siswa. Adapun prosedur pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Dilakukan *pre-test* (Handayani et al., 2025) untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai penggolongan sampah beserta pengelolaannya sebelum kegiatan dimulai.
2. Menampilkan materi melalui slide *powerpoint* disertai dengan pemaparan langsung oleh narasumber (Ruchiyat et al., 2025).
3. Tim PKM juga membagikan *flyer* (Martiani et al., 2025), mengenai jenis-jenis sampah
4. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* mengenai materi penyuluhan dilakukan sebagai evaluasi keberhasilan penyuluhan dan pemahaman siswa

Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner tingkat kepuasan peserta serta penyusunan laporan akhir kegiatan.



Gambar 1. Lokasi PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, jumlah peserta penyuluhan adalah 73 siswa dari kelas 5 SDN Sukagalih 5. Mereka berusia rata-rata antara 9 dan 10 tahun. Kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 3 November 2025, dari pukul 8.30 setelah upacara hingga pukul 13.00. 12 anggota panitia penyelenggara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berasal dari mahasiswa S1 Farmasi Universitas Garut dan kolaborator dari S1 Biologi UIN Sunan Gunung Djati.



Sebelum kegiatan PKM juga dilakukan penyebaran *flyer* penyuluhan kepada para siswa, dimana isi *flyer* tersebut berisi tema penyuluhan yang akan disampaikan, nama para narasumber yang akan memaparkan materi penyuluhan, serta waktu dan tempat kegiatan PKM yang akan dilaksanakan seperti terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Flyer Narasumber dan tim PKM



Gambar 3. Flyer Penyuluhan

Sebelum penyampaian materi dimulai, siswa diminta mengisi *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait pengertian, jenis-jenis sampah, sifat, serta dampak dari membuang sampah sembarangan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan *post-test* sebagai bentuk evaluasi guna mengetahui persentase peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Penyampaian materi dilakukan oleh Raden Elfa Shafira, mahasiswa S1 Biologi UIN Sunan Gunung Djati, dan Rifka Refaliana Putri, mahasiswa S1 Farmasi Universitas Garut. Waktu yang dialokasikan bagi narasumber untuk memaparkan materi adalah selama 25 menit.



Gambar 4. Narasumber Memberikan Materi

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penyuluhan menggambarkan tingkat pengetahuan siswa terkait materi sampah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Mengenai Jenis Sampah

| No | Pertanyaan | Sebelum penyuluhan | Setelah penyuluhan |
|----|----------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Jenis sampah organik | 61,1% | 80,8% |
| 2 | Sampah kertas | 53,4% | 67,1% |
| 3 | Sampah styrofoam | 60,3% | 76,7% |
| 4 | Sampah obat | 71,2% | 71,2% |
| | Rata-rata | 61,5% | 73,9% |

Sampah terbagi menjadi tiga jenis sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, diantaranya: sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari aktivitas di dalam rumah tangga setiap harinya. Misalnya, sisa makanan, plastik kemasan, kertas bungkus makanan, kulit buah, minyak bekas, pakaian sudah tidak layak pakai dan sebagainya, kecuali kotoran tinja dan sampah spesifik. Kemudian sampah sejenis sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kawasan komersial seperti di pasar, mall, kantor, kawasan industri, fasilitas umum seperti taman, sekolah, atau termasuk fasilitas yang lain. Sementara sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung B3, sampah yang belum bisa diolah dengan teknologi, timbul akibat kejadian bencana alam, sampah yang timbul secara tidak periodik, dan puing bongkaran bangunan. Sampah spesifik perlu perlakuan khusus karena tidak bisa diolah atau didaur tanpa perlengkapan yang khusus (Fitri & Setiawan, 2025).



Gambar 5. Hasil Kreasi Sampah Sekolah yang Telah Diolah

Sampah pada lingkungan sekolah ada dua jenis yang sering dijumpai, yaitu jenis sampah organik (kering) dan sampah anorganik (basah). Sampah kering yang dihasilkan berupa kertas tidak terpakai, plastik, dan logam bekas kaleng minuman. Jenis sampah yang paling banyak dihasilkan dari lingkungan sekolah ialah plastik. Karena secara umum, wadah untuk membungkus makanan serta minuman terbuat dari bahan plastik. Misalnya, seperti plastik bekas jajanan di warung dan botol bekas air mineral. Sedangkan sampah basah dapat berasal dari daun yang berguguran di lingkungan sekolah, sisa dari makanan, atau bahan dari alam yang digunakan untuk bungkus makanan seperti daun pisang, meskipun kebanyakan sudah diganti dengan plastik.

Pembagian sampah menjadi kategori yang berbeda dibantu dengan pemilahan sampah dari sumbernya yang dapat dimanfaatkan, yang dapat diolah kembali, dan yang tidak dapat dimanfaatkan. Pemilahan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh nilai dari sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, seperti botol atau kardus. Hanya sampah yang tidak dapat diolah yang dapat dibuang dan sampah yang masih dapat digunakan dapat dipisahkan oleh masyarakat. Untuk saat ini, pengolahan sampah organik. Jika dicampur pembuangannya, akan sulit untuk menguraikan dan membuat pupuk kompos. Jenis dan bentuk sampah organik yang dipotong kecil, misalnya saat menangani sampah organik dengan metode takakura, membantu dalam proses pengomposan menjadi lebih cepat. Selain itu, sampah anorganik yang sudah diklasifikasikan akan lebih mudah dalam proses daur ulang karena hasilnya yang lebih baik itu dihasilkan dari material yang lebih sejenis. Selain itu, sampah yang tercampur akan memperlambat proses selanjutnya, menyebabkan bau yang tidak ramah di hidung, penyebab penyakit, serta kerusakan visual.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 61,5% meningkat menjadi 73,9% pada *post-test*. Mayoritas siswa mulai memahami pentingnya pemilahan sampah sesuai kategori. Meskipun demikian, masih diperlukan edukasi berkelanjutan agar kebiasaan membuang sampah sesuai jenis dapat terbentuk secara konsisten. Penyuluhan interaktif terbukti meningkatkan pengetahuan siswa, terutama pada kategori sampah organik dan anorganik, namun masih diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan pemahaman tentang sampah obat. Dengan demikian, penyuluhan interaktif efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga dalam membangun karakter peduli lingkungan dan kesehatan di sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Putri, R. R., Elfa, R., Maulina, S., Asmara, A. Y., Wildani, S., & Lubis, N. (2026). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Melalui Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10(1), 1314–1323.
- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 110–124. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.910>
- Fitri, R. I., & Setiawan, I. (2025). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipsk.v10i1.5366>
- Handayani, N., Zahrah, F., Abdillah Maulani, D., Alia Nurani, H., Nurul Qolbi, S., Khaznasari, R., Aulia Az Zahra, N., Putri Salsabilla, S., Rahmi Wibowo, A., & Lubis, N. (2025). Peningkatan Pengetahuan Santri dalam Mengatasi Penyakit dan Penerapan PHBS di Lingkungan Pesantren melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9, 516–522.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. SIPSN. <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/>
- Martiani, I., Budiman, J. S., Lestari, R. A. S., Firmansyah, M. K. M., Anzany, A., Pertiwi, H., Julianti, S., Aulia, N. A., Asri, C. A., & Lubis, N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah. *Surya Abdimas*, 9(4), 599–607. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.5781>
- Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2019). Identifikasi Jenis dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Rumah Tangga: Studi Kasus Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 49–61. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>
- Ruchiyat, Hairunnisa, R., Tasya Mariska, A., Fatimah Awaliah, P., Nurul Fadila, D., Azahra, S., Ananda, C., Kartika, D., Remy Fauzi, S., & Lubis, N. (2025). Education and Movement of Boarding School Cleanliness Environmental Environment to Support Students' Health. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org.10.35899/ijce.v6i2.1042>
- Suherlan, A. A., Adelia, C., Heryani, F. A., Hidayat, P., & Rohanda. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Liang Buaya Selatan Dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(3), 178–187.